

# JSH : Journal of Sport and Health

## Pengaruh Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan 6 Langkah Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Sikap Hidup Sehat Siswa Kelas 5 SD Negeri Mokaha 01

Dhiya Murfidyanto<sup>1</sup>, Yudha Febrianta <sup>2</sup>

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

<sup>2</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

Penulis yang sesuai :<sup>1</sup> [dhiya.murdianto@gmail.com](mailto:dhiya.murdianto@gmail.com) ,<sup>2</sup> [yudha.febrianta@yahoo.co.id](mailto:yudha.febrianta@yahoo.co.id)

### ARTICLE INFO

Kata kunci:

Pendidikan Kesehatan,  
Demonstrasi, Sikap

Keyword:

Health Education,  
Demonstration, Attitude

### ABSTRAK

Cuci tangan merupakan hal sepele yang harus didasari sejak dini karena anak pada usia tersebut termasuk anak yang kritis terhadap penyakit. Maka sikap hidup sehat perlu ditanamkan agar menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan 6 langkah dengan metode demonstrasi terhadap sikap hidup sehat siswa kelas 5 di SD N Mokaha 01. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan pre test dan post test, populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SD N Mokaha 01 dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling dengan jumlah responden 30. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan uji statistik Paired Sample T-test pada pretest dan posttest. Hasil pre test menunjukkan siswa mayoritas cukup sebanyak 26 siswa (86,8%) dan post test menunjukkan siswa mayoritas baik 21 siswa (69,9) dengan nilai Sig = 0,000. Simpulan yang didapat pada penelitian ini adalah bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan 6 langkah dengan metode demonstrasi terhadap sikap hidup sehat siswa kelas 5 di SD N Mokaha 01 dengan nilai Sig = 0.000.

### ABSTRACT

*Hand washing is a trivial matter that must be based on an early age because children at that age are children who are critical of disease. So a healthy attitude to life needs to be instilled so that it becomes a good habit for students. This study aims to determine the effect of 6-step handwashing health education with a demonstration method on the healthy living attitude of grade 5 students at SD N Mokaha 01. This research method is a quantitative research using pre-test and*

---

*post-test designs, the population in this study is all grade 5 students of SD N Mokaha 01 with a sampling technique, namely total sampling with 30 respondents. The data analysis used was using a Paired Sample T-test on pretest and posttest. The pre-test results showed that the majority of students were sufficient as many as 26 students (86.8%) and the post-test showed that the majority of students were good at 21 students (69.9) with a Sig value = 0.000. The conclusion obtained in this study is that there is an effect of 6-step handwashing health education with a demonstration method on the healthy living attitude of grade 5 students at SD N Mokaha 01 with a value of Sig = 0.000.*

---

## **Pendahuluan**

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk mengajarkan setiap individu dalam menjaga kesehatan serta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Unimus, 2019) yaitu pendidikan kesehatan adalah upaya untuk meyakinkan atau mengajarkan kepada masyarakat bahwa masyarakat mau melakukan sesuatu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Dengan demikian, dapat diartikan juga bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk kegiatan dimana materi kesehatan diperkenalkan dengan tujuan mengubah perilaku sasaran. Pendidikan kesehatan memiliki peran penting dalam merubah sikap individu agar lebih baik dalam menjaga kesehatan.

Pendidikan kesehatan bukan hanya diajarkan di lingkungan sekolah saja melainkan pendidikan kesehatan dapat diajarkan di rumah, dimana peran tua sebagai pemberi contoh yang baik dalam menjaga kesehatan dan kebersihan tanganya, hal ini selaras dengan pendapat menurut (Al-Wutayd, Mansour, Aldosary, Hamdan, & Al-Batanony, 2021) pendidikan tentang pengetahuan dasar tentang infeksi dan kebersihan tangan sangat penting untuk meminimalkan risiko infeksi dan penularan. Hal ini harus dimulai sejak awal kehidupan di rumah dimana orang tua dapat memberikan contoh yang baik, diikuti dengan pendidikan formal di taman kanak-kanak, sekolah dasar dan menengah

Cuci tangan juga dapat diartikan sebagai kegiatan membersihkan dari berbagai macam kuman dan virus. Menurut (Sinaga, Munthe, & Bangun, 2020) Perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu perilaku yang dapat menghindari kita terkena virus Covid-19, Cuci tangan secara teratur dan menyeluruh dengan sabun serta menggunakan air mengalir dengan 6 langkah dianjurkan oleh WHO karena dapat membunuh virus yang mungkin ada di tangan

seperti virus corona (Covid-19). cuci tangan merupakan salah satu langkah kecil dalam penerapan PHBS.

Sikap merupakan suatu ekspresi seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya pada suatu obyek. Sikap dapat disebut juga sebagai pandangan atau suatu kecenderungan dalam mengekspresikan suka atau tidak suka suatu hal baik dalam bentuk apapun seseorang. Bisa diartikan bahwa sikap memiliki makna sebuah kecenderungan manusia dalam mereaksikan suatu hal yang dilihatnya.

Cuci tangan sangat perlu dilakukan, pasalnya dengan mencuci tangan bisa menghindarkan kita dari berbagai macam penyakit yang dapat membahayakan tubuh kita, hal ini selaras dengan pendapat menurut ( Almoslem, et al., 2021) mencuci tangan secara tidak rutin merupakan salah satu faktor risiko utama yang terkait dengan penyakit kepala dan mulut (HFMD) pada anak-anak di Tiongkok dan negara Asia lainnya.

Sikap CTPS ( Cuci Tangan Pakai Sabun) Merupakan suatu dukungan bagi seseorang dalam melaksanakan tindakan dalam membersihkan tangan dari berbagai macam kuman, hal ini selaras dengan pendapat (Setyaningrum, Rofi'i, & Setyanti, 2015) CTPS merupakan tindakan membersihkan tangan dan jari menggunakan air dan sabun, mencuci tangan perlu dilakukan untuk menghindarkan kita dari berbagai macam penyakit.

Salah satu materi terkait cuci tangan pada pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) ada pada buku "Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan untuk SD/MI Kelas 2" pada bab 11 Budaya Hidup Sehat yang membahas tentang kebersihan tangan dan kaki. . Cuci tangan merupakan kegiatan membersihkan tangan dari berbagai macam kuman tak hanya sekedar mencuci tangan, tetapi cuci tangan yang dimaksud yaitu cuci tangan menggunakan sabun dan air yang mengalir serta dilakukan sesuai dengan langkah-langkah cuci tangan yang dianjurkan oleh WHO hal ini selaras dengan pendapat Menurut (Ernida, Navianti, & Damanik, 2021) Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu tindakan membersihkan tangan dan jari-jari menggunakan air dan sabun yang bertujuan untuk menghilangkan kuman.

Sikap cuci tangan di sekolah khususnya SD Negeri Mokaha 01 perlu ditingkatkan, hal ini didasari dari hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, banyak siswa yang tidak berangkat sekolah dikarenakan sakit, siswa yang memakan jajan tanpa memperhatikan kebersihan tangan, dan lain sebagainya, hal ini penunjukan bahwa tingkat pengetahuan cuci tangan siswa di SD Negeri Mokaha 1 sangat rendah dan akan sangat mudah siswa di SD Negeri mokaha 01 ini rentan terkena penyakit.

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan di SD Negeri Mokaha 01 kelas 2 menemukan beberapa masalah diantaranya saat memasuki kelas terdapat beberapa siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit. Setelah melakukan observasi di kelas, dilanjutkan dengan melakukan observasi di halaman sekolah saat jam istirahat dimana siswa ketika sedang memakan jajan banyak siswa yang tidak memperhatikan kebersihan tangan sebelum memakan jajan, bahkan setelah jam olahraga di lapangan siswa langsung makan tanpa cuci tangan terlebih dahulu, terdapat juga siswa yang meratakan mayonais pada sosis, dan lok lok bakar menggunakan tangan tanpa mencuci tangan, hal tersebut juga bukan hanya dilakukan oleh siswa kelas 5 saja tetapi hampir seluruh kelas.

### **Metode**

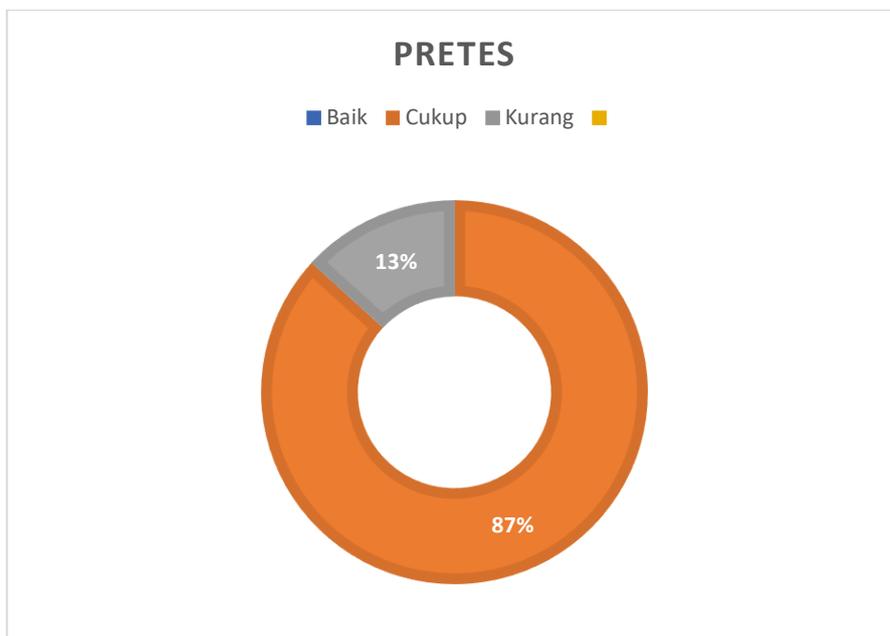
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan pre test dan post test. Populasi pada penelitian ini adalah 30 siswa kelas 5 SD Negeri Mokaha 01 dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling dengan jumlah 30 responden. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan uji statistik Paired Sample Test. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Mokaha 01 dan dilakukan pada bulan September-Oktober 2023. Alat ukur pada penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Hasil**

##### **1. Pre Test Sikap Hidup Sehat Siswa Kelas 5 di SD N Mokaha 01**

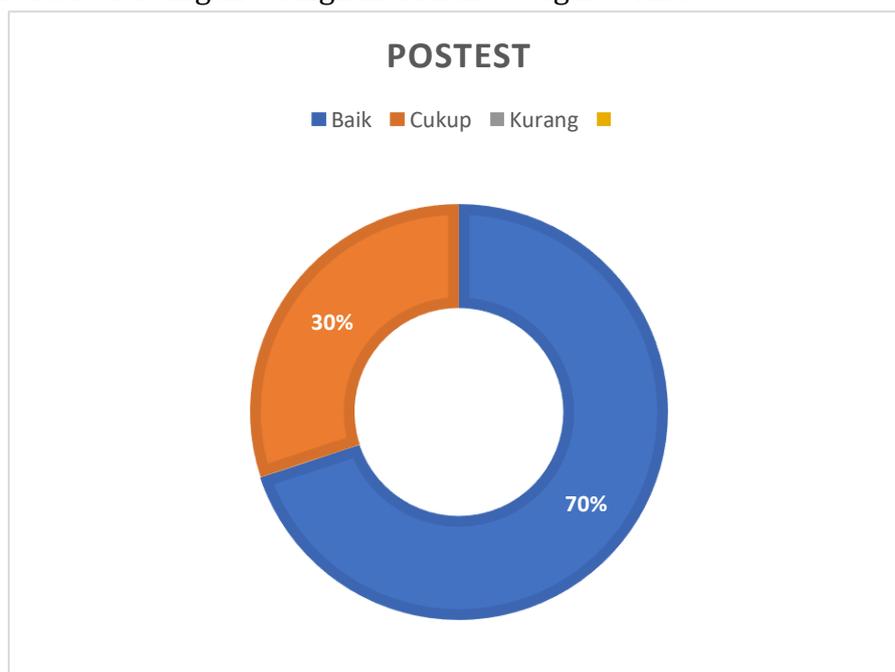
Hasil penelitian ini menunjukkan distribusi frekuensi responden menurut rata-rata sikap hidup sehat siswa kelas 5 di SD N Mokaha 01 sebelum dilakukan demonstrasi cuci tangan 6 langkah adalah sebagai berikut :



**Gambar 1. Hasil Pre Test Sikap Hidup Sehat Siswa**

2. Post Test Sikap Hidup Sehat Siswa Kelas 5 di SD N Mokaha 01

Hasil penelitian ini menunjukkan distribusi frekuensi responden menurut rata-rata sikap hidup sehat siswa kelas 5 di SD N Mokaha 01 sesudah dilakukan demonstrasi cuci tangan 6 langkah adalah sebagai berikut :



**Gambar 2. Hasil Post Tes Sikap Hidup Sehat Siswa**

### 3. Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji statistik Paired Sample T-test sebagai berikut :

statistik Paired Sample Test

				95% Confidence Interval of the Difference					
		Mean	Std. Deviation	Std. Error mean	Lower	Upper	t	Df	Sig. (2 tailed)
Pair 1	Pretest Sikap Hidup Sehat- Posttest Sikap Hidup Sehat	-14.900	4.389	801	-16.539	-13.261	-18.593	29	.000

**Gambar 3. Hasil Uji Hipotesis Pre Test dan Post Test**

### Pembahasan

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan / menyampaikan informasi kepada individu terkait siat dan penyebab kesehatan seperti tingkat resiko yang ditimbulkan dengan pola hidup individu sendiri (Whitehead, 2004) Pendidikan kesehatan juga memiliki fungsi lain seperti memberikan motivasi pada setiap individu untuk merubah pola hidup setiap individu untuk menjaga kesehatannya dengan cara menerapkan pola hidup yang sehat. Pola hidup yang sehat bias dimulai sejak dini salah satunya cuci tangan

Cuci tangan adalah kegiatan membersihkan tangan dari berbagai kotoran yang ada pada tangan menggunakan sabun dan air mengalir, tangan yang kotor dapat menyebabkan berbagai macam microorganism masuk kedalam tubuh, dengan mencuci tangan kita bias menghindari berbagai macam penyakit seperti virus, bakteri dan parasit lainnya yang ada pada tangan (Zuliyanti & Rachmawati, 2020)

Cuci tangan pakai sabun merupakan suatu proses menghilangkan kotoran serta debu yang ada pada permukaan kulit, sela-sela jari, dan kuku pada kedua tangan menggunakan sabun dan air mengalir untuk menghindarkan kita dari berbagai macam penyakit. Adapun beberapa

penyakit akibat dari tidak mencuci tangan yaitu diare dan ISPA (Ineksi Saluran Pernafasan Atas). (Prasyanti, Yanti, & Mastini, 2021)

Pembiasaan cuci tangan pakai sabun perlu di tingkatkan, pasalnya cuci tangan merupakan hal yang mudah dilakukan tetapi memiliki dampak yang besar dalam menjaga kesehatan, cuci tangan pakai sabun di tetapkan oleh PBB dengan menetapkan hari cuci tangan sedunia pada tanggal 15 oktober (Wildiandika , Rohmah , & Yulis, 2019). Cuci tangan pakai sabun dapat diajarkan melalui beberapa metode, salah satunya metode demonstrasi.

Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memperagakan/mempraktikan serta meunjukkan kepada siswa mengenai suatu situasi, bentuk benda, serta suatu proses tertentu yang sedang dipelajari. Hal ini selaras dengan pendapat menurut (Stiyapranomo, 2022) dimana demonstrasi merupakan suatu cara penyajian suatu pembelajaran dengan cara memperagakan suatu proses, situasi atau benda yang sedang dipelajari yang nantinya bisa di tanamkan sikap atau perilaku hidup sehat pada diri siswa.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah merupakan perilaku hidup sehat yang diterapkan di lingkungan sekolah dengan kesadaran diri sendiri yang bertujuan untuk mewujudkan lingkungan yang sehat. (Nurhidayah, Asfah, & Rosidin, 2021)

#### 1. Hasil *Pretest* Sikap Hidup Siswa

Dari hasil pretest yang sudah dilakukan rata-rata siswa mendapat nilai cukup yaitu sebesar 86,8% siswa, namun belum ada siswa yang mendapatkan nilai baik, hal ini diasari oleh kurangnya pengetahuan terkait cuci tangan dan sikap hidup bersih siswa, dari hasil penelitian yang sudah dilakukan banyak siswa yang tidak mengetahui 6 langkah cuci tangan bahkan tidak menggunakan sabun, saat wawancara banyak siswa yang menjawab tidak mencuci makan sebelum makan, siswa hanya mencuci tangan jika memang tangan tersebut terlihat kotor dan bahkan terdapat 4 siswa yang mendapatkan nilai kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sikap hidup sehat siswa kelas 5 di SD Negeri Mokaha 01 cukup rendah.

Adapun beberapa faktor yang mengakibatkan sikap hidup sehat siswa kelas 5 di SD Negeri Mokaha 01 cukup rendah diantaranya kurangnya pengetahuan terkait hidup sehat, sikap hidup sehat alangkah baiknya diterapkan sejak Sekolah Dasar, hal ini bertujuan agar sikap hidup sehat dapat tertanam dalam diri siswa hingga dewasa. Orang tua dan teman sebaya juga merupakan faktor sikap hidup sehat, pasalnya orang tua merupakan tempat pertama kali individu melakukan interaksi dan teman sebaya merupakan lingkungan siswa dalam berinteraksi sehingga apabila lingkungan siswa menerapkan sikap hidup sehat pasti siswa tersebut akan menerapkan sikap hidup sehat juga.

Sikap CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) merupakan suatu dukungan bagi seseorang dalam melaksanakan tindakan dalam membersihkan tangan dari berbagai macam kuman, hal ini selaras dengan pendapat (Setyaningrum, Rofi'i, & Setyanti, 2015) CTPS merupakan tindakan membersihkan tangan dan jari menggunakan air dan sabun, memcuci tangan perlu dilakukan untuk menghindarkan kita dari berbagai macam penyakit. Hal ini diperlukan karena tangan merupakan anggota tubuh yang sering bersentuhan dengan benda-benda asing.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novi Indri Tiani, Miftahul Falah, Muhamad Rofiq Najib, Erisca Yusdiantini, Nida Nursoffiah, Ai Nurlaela, Andi Nurjamil, Ami Dini Kartini, Daffa Ikhsan Nurfajari, Fitriia Ummu Gaida Azzahro, Hani Anggraeni, Izul Ahmad Mubaroq, Melisa Anzani, Tika Nurul Ula, Ilki Hendra Nataprawira pada jurnal yang berjudul "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tentang Praktik Cuci Tangan Yang Baik Dan Benar Bagi Siswa Di Sd N 2 Batumalang" ditemukan hasil yaitu sebelum dilakukan perlakuan ditemukan hasil dimana sebagian besar kemampuan cuci tangan siswa masuk pada kategori tidak tahu/ tidak bisa mencuci tangan dengan baik dan benar, namun setelah dilakukan perlakuan terdapat perubahan dimana siswa dapat mencuci tangan dengan baik dan benar serta mengamplifikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Tiani, et al., 2023). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan dari sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan dari yang tidak bisa menjadi bisa. Persamaan penelitian ini dengan penulsi adalah cara pengumpulan data yaitu menggunakan pretest dan poses dan membahas terkait cuci tangan. Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu pada tempat dan waktu penelitian, serta perbedaan variable yang digunakan.

## 2. Hasil *Postest* Sikap Hidup Siswa

Setelah dilakukan intervensi atau treatment kemudian dilakukan postes, hasil dari postest yang sudah dilakukan rata-rata siswa mendapat kategori baik yaitu sebesar 69,9% siswa dan 30.1% siswa mendapatkan nilai cukup. Dari hasil postest tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap hidup sehat siswa meningkat dengan cukup signifikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Fajriyah terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan cuci tangan siswa SD Negeri 21 Kecamatan Talang Kelapa dengan sabun menjelaskan bahwa faktor mempengaruhi penggunaan tangan. cuci tangan pakai sabun faktor pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas CTPS, peran orang tua dan teman dari teman sebaya menunjukkan ada hubungan yang signifikan.

Menurut (Dachroni, 2022) faktor yang mempengaruhi PHBS sebagai yaitu ada faktor Internal dan eksternal. Faktor internal merupakan sifat-sifat yang diturunkan dari orang tuanya atau neneknya. Sedangkan faktor internal lainnya adalah motif. Motif timbul karena adanya dorongan yang dilandasi

oleh adanya kebutuhan. Yang ke dua adalah faktor eksternal merupakan faktor dari individu tersebut ditambah juga dengan faktor lingkungan.

Setelah dilakukan itervensi kemudian dilakukan posttest, hasil dari posttest yang telah dilakukan yaitu rata-rata siswa mendapatkan kategori baik dengan masing-masing 3 siswa mendapatkan poin 30, 1 siswa mendapatkan poin 1, 4 siswa mendapatkan poin 32, 7 siswa mendapatkan poin 33, 2 siswa mendapatkan poin 34, 1 siswa mendapatkan poin 35, 2 siswa mendapatkan poin 36 serta 1 siswa mendapatkan poin 37. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap hidup sehat siswa meningkat dengan cukup signifikan.

Terdapat 5 siswa yang masih mendapati kategori cukup saat posttest dan memiliki kekurangan yaitu pada langkah-langkah cuci tangan yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan CTPS, tidak adanya informasi seperti gambar atau poster terkait hidup bersih dan sehat pada lingkungan sekolah, tidak tersedianya fasilitas kesehatan seperti sabun. Faktor lain yaitu ada beberapa siswa yang pasif saat penkes berlangsung, saat yang lain excited untuk maju ke depan mempraktekkan cuci tangan ia malah hanya berdiam di tempat duduk dan tidak mau saat disuruh maju ke depan kelas.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji statistik Paired Sample T-test pada pretest dan posttest didapatkan nilai Sig = 0.000 berarti Sig < dari kriteria signifikan (0,05). Artinya hipotesis menyatakan bahwa ada pengaruh Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan 6 Langkah Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Sikap Hidup Sehat Siswa Kelas 5 SD Negeri Mokaha 01. Pendidikan kesehatan cuci tangan 6 langkah dengan metode demonstrasi ini dapat memperkuat pemahaman siswa serta memberikan contoh secara langsung bagaimana cara mencuci tangan dengan baik dan benar.

Berdasarkan penelitian menurut (Rachman, 2018) dimana metode demonstrasi merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran untuk memperkuat pemahaman serta menunjukkan kepada siswa dalam melakukan sesuatu. Metode demonstrasi juga bisa dikatakan sebagai cara penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan menyajikan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik nyata maupun hanya tiruan.

Kebiasaan cuci tangan harus diterapkan sejak dini/ masa sekolah, karena pada dasarnya anak usia sekolah merupakan masa-masa tepat untuk menanamkan kebiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) salah satunya adalah mencuci tangan. Hal ini selaras dengan pendapat (Mustar, Susanto, & Bakti, 2018) yang menjelaskan bahwa anak usia sekolah merupakan masa-masa emas untuk menanamkan perilaku gaya hidup sehat. Mencuci tangan menggunakan sabun merupakan bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Penerapan PHBS disekolah sudah menjadi kebutuhan yang memang harus dilaksanakan, dengan menerapkan PHBS disekolah bisa menghindarkan siswa dari berbagai macam penyakit. Hal ini selaras dengan pendapat (Febrianta, Pengaruh Tingkat Pengetahuan Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas IV dan V Sekola Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017) karena pada dasarnya anak usia sekolah (6-12 tahun) sangat rentan terkena penyakit seperti kecacingan, diare,sakit gigi, sakit kulit, gizi buruk dan lainsebagainya yang ternyata umumberkaitan dengan PHBS, sehingga penerapan PHBS disekolah merupakan kebutuhan mutlak.

Dari hasil pretest dan postest yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan 6 Langkah Dengan Metode Demonstrasi memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap Sikap Hidup Sehat Siswa di SD Negeri Mokaha 01.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan 6 langkah dengan metode demonstrasi terhadap sikap hidup sehat siswa kelas 5 SD Negeri Mokaha 01, Berdasarkan hasil uji statistik Paired Sample T-test pada pretest dan postest didapatkan nilai Sig = 0.000 berarti Sig < dari kriteria signifikan (0,05). Artinya hipotesis menyatakan bahwa ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan 6 Langkah Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Sikap Hidup Sehat Siswa Kelas 5 SD Negeri Mokaha 01.

### **Daftar Pustaka**

- Almoslem, M. M., Alshehri, T. A., Althumairi , A. A., Aljassim, M. T., Hassan, M. E., & Berekaa, M. M. (2021). Handwashing Knowledge, Attitudes, and Practices among Students in Eastern Province Schools, Saudi Arabia. *Journal of Environmental and Public Health*.
- Al-Wutayd, O., Mansour, A. E., Aldosary, A. H., Hamdan, H. Z., & Al-Batanony, M. A. (2021). Handwashing knowledge, attitudes, and practices during the COVID-19 pandemic in Saudi Arabia: A non-representative cross-sectional study. *Scientific Reports*.
- Dachroni. (2022). *Pedoman Pembinaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Tatanan Tempat-Tempat Umum*. Sumatera Utara: Dinas Kesehatan.
- Ernida, Navianti, D., & Damanik, H. D. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Sanitas Lingkungan*.
- Febrianta, Y. (2017). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas IV dan V Sekola Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *jurnal Pendidikan Jasmani dan Keolahragaan*.

- Nurhidayah, I., Asfah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal of Health Science*.
- Prasyanti, N. K., Yanti, N. L., & Mastini, I. A. (2021). Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Video Terhadap Kemampuan Cuci Tangan pada Siswa SD. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 123.
- Setyaningrum, R., Rofi'i, A., & Setyanti, A. (2015). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa SD N Batuah 1 dan Batuah 2 Pagetan. *Jurnal Berkala Kesehatan*.
- Sholica, N. N., & Sujono. (2021). *Perancangan smart clean alat cuci tangan otomatis*. jombang: LPPM KH, A, Wahan Hasbullah .
- Sinaga, L. R., Munthe, S. A., & Bangun, H. A. (2020). sosialisasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Desa Sawo Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat Ditengan Mewabahnya Virus COVID-19 . *Jurnal Abdimas Mutiara*, 19-28.
- Stiyapranomo, D. A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Seam Lantai Menggunakan Metode Demonstrasi dan Penugasan Berbasis Google Form. *JSH : Journal of Sport and Health*, 72.
- Tiani, N. I., Falah, M., Najib, M. R., Yusdiantini, E., Nursoffiah, N., Nurlaela, A., . . . Nataprawira, I. H. (2023). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tentang Praktik Cuci Tangan Yang Baik Dan Benar Bagi Siswa Di Sdn 2 Batumalang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Balarea*, 4-7.
- Unimus. (2019). Pendidikan Kesehatan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1689-1699.
- Whitehead, D. (2004). Health promotion and health education: advancing the concepts. *NURSING THEORY AND CONCEPT DEVELOPMENT OR ANALYSIS*.
- Wildiandika , I., Rohmah , N., & Yulis, Z. E. (2019). Pengaruh Penyuluhan Audio Visual Terhadap ketepatan Cuci Tangan 6 Langkah Pada Anak Pra Sekolah di TK Harapan Bangsa Mayang. *Universitas Muhammadiyah Jember*, 3.
- Zuliyanti, N. I., & Rachmawati, F. (2020). Pengaruh Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Praktik Cuci Tangan 6 Langkah Siswa SD N 2 Pangenrejo Purworejo . *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 2